

SKRIPSI
PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
DI UPTD SDN 52 KOTA PAREPARE



OLEH:

HAMRIAH

NIM : 2120203886208097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
DI UPTD SDN 52 KOTA PAREPARE**



OLEH :

HAMRIAH

NIM: 2120203886208097

Skripsi sebagai Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung
Jawab Peserta Didik di UPTD SDN 52 Kota
Parepare

Nama Mahasiswa : Hamriah

NIM : 2120203886208097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 3732 Tahun 2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

NIP : 195812311986032118

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab
Peserta Didik di UPTD SDN 52 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Hamriah

NIM : 2120203886208097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4119/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025

Tanggal Kelulusan : 22 Desember 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(Ketua)

()

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.

(Anggota)

()

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A

(Anggota)

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah Swt. atas berkat rahmat, hidayah, serta ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Nurdiana dan Hj. Masuriah dan Ayahanda Alm. Umar, sosok yang paling kurindukan. Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik untuk penulis, memberikan dukungan baik moral maupun material, serta kasih sayang yang tiada henti. Keberhasilan ini adalah hasil dari doa dan cinta kalian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya. Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M. Pd. I., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag sebagai Dosen Penguji I, dan Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag.,M.A sebagai Dosen Penguji II yang telah memberi masukan dan saran.
5. Seluruh kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta Staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
6. Kepada seluruh sahabat seperjuangan penulis. Hasmira, Andi Wahyumulianti, Dinda, Dahniar, Nikyta Putri Askar. Yang selalu membersamai penulis, panjang umur hal-hal baik.
7. Sahabat sekaligus saudara. Wulandari, Annur Ainun Najwa, Aulia Audri Rahman, Syahidah Syarif, Marlina, Sukma, dan Annisa Nurrahma Sagala. Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kepada pemilik NIM 055682749. Terimakasih telah mengisi cerita saya, terimakasih telah menjadi bagian terbaik dan menyenangkan dari proses pendewasaan penulis. Sampai berjumpa di titik terbaik menurut takdir. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu pada penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Hamriah, diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Terimakasih sudah bertahan.

Parepare, 20 November 2025 M
1 Jumadil Awal 1447 H
Penyusun,



Hamriah
NIM. 2120203886208097

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamriah
Nim : 2120203886208097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di Uptd Sdn
52 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karyanya batal demi hukum.

Parepare, 20 November 2025 M
1 Jumadil Awal 1447 H
Penyusun,



Hamriah
NIM. 2120203886208097

ABSTRAK

Hamriah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di UPTD SDN 52 Kota Parepare*. (Dibimbing oleh ibu Hj. Hamdanah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Kota Parepare, (2) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, dan (3) metode yang digunakan guru dalam membina kedua karakter tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik di UPTD SDN 52 Kota Parepare. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakter disiplin peserta didik terlihat melalui kebiasaan datang tepat waktu, menaati peraturan sekolah, dan tertib dalam mengikuti kegiatan belajar. Sementara karakter tanggung jawab terlihat dari kesungguhan peserta didik dalam mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan melaksanakan piket kelas. (2) Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pemberi nasihat religius dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. (3) Metode yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, nasihat, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua. Faktor pendukung pembinaan karakter antara lain lingkungan sekolah yang religius dan dukungan kepala sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian orang tua di rumah serta pengaruh media digital terhadap perilaku anak. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 52 Kota Parepare terbukti sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, baik melalui pengajaran di kelas maupun pembiasaan di luar kelas yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Pembinaan Karakter*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	14
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Pembentukan Karakter	18
3. Disiplin.....	23
4. Tangung Jawab.....	28
C. Kerangka Konseptual	38
D. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	42

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	43
C. Fokus Penelitian	43
D. Jenis Dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data	44
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXI

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	V
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	VI
3.	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)	VII
4.	Surat Izin Telah Meneliti	VIII
5.	Instrumen Penelitian	IX
6.	Dokumentasi	XIII
7.	Biodata Penulis	XXI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	s dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan

huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـ/ـَا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ

:

yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ

: Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ

: Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا

:

Rabbanā

نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>Al-Hajj</i>
نُعَمُّ	:	<i>Nu'ima</i>
عُدُّوْ	:	<i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	:	"Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ

: al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٍ	:	<i>syai’un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur’an**Al-sunnah qabl al-tadwin**Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab***i. Lafẓ al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللهِ دِينُ

Dīnullah

بِاللهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةً اللَّهِ فِي هُمْ

Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

SWT.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
SAW.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	مكان بدون
ط	=	طبعة
دن	=	ناشر بدون
الخ	=	آخره إلى/آخرها إلى
ج	=	جزء
صلی اللہ علیہ وسلم	=	صلعم

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan akan membawa seorang ke arah yang lebih baik. Zakiah Darajat menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar lebih tinggi dalam arti mental”.¹

Pendidikan juga merupakan salah satu mata rantai dalam mencapai tujuan Pendidikan khusus, yaitu untuk menciptakan manusia yang akan berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa sehingga terbentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil. Selain itu, setiap anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan Pendidikan.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki banyak peran penting, besarnya peran guru dan tanggung jawab guru, terutama terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana penilaian guru tidak hanya terkait penguasaan saat menyampaikan pelajaran (*transfer of knowledge*), tetapi juga penanaman nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, maka suasana interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI diharapkan lebih mendalam lahir dan batin.²

Karakter dalam bahasa agama disebut dengan akhlak, seperti dikatakan oleh Akramullah Syed yang dikutip oleh Muhammad Yaumi, akhlak merupakan istilah dalam Bahasa Arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2007).h. 2

² Mikyal Hardiyati and Umi Baroroh, ‘Tujuan Dan Materi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran’, *Jurnal Penelitian*, 13.1 (2019)

perilaku yang baik. Istilah akhlak sering diterjemahkan dengan perilaku islami (*Islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), perangai (*temper*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter).

Seorang guru harus bisa dijadikan contoh teladan bagi para muridnya, baik dalam hal tingkah lakunya, ucapannya, kebersihan hatinya, pergaulannya, maupun ketaatannya kepada Allah swt. Tugas guru bukanlah sebagai pengajar di depan kelas tetapi dituntut untuk bisa menjadikan dirinya sebagai wujud nyata dari apa yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Disiplin dan tanggung jawab membantu peserta didik dalam mengelola waktu, menjalankan kewajiban, dan mematuhi aturan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sementara itu, tanggung jawab mendorong peserta didik untuk memahami dan melaksanakan tugas serta kewajiban dengan penuh kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Dengan itu peran guru PAI sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa dengan tujuan mampu mengubah perilaku atau kebiasaan yang dianggap

³ 'Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Media Wacana, 2003).

kurang baik. Serta salah satu proses pendekatan perilaku siswa dan perlunya dikembangkan dalam proses mengajar dan diluar mengajar, karena mengajar sendiri adalah suatu seni dalam hal ini adalah seni mengajar. Sebagai sebuah seni tentunya mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa dan menjadi kebiasaan yang rutin dalam bertingkah laku. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat kepada anak didik. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perkembangan peserta didik pada usia sekolah dasar mulai memandang dunia secara konkret dan objektif. Pada usia sekolah dasar juga peserta didik mulai mengklasifikasikan apa yang ada di sekitarnya. Pandangan ini menjadi peluang guru lebih tepatnya guru Pendidikan Agama Islam untuk tidak hanya menanamkan Pendidikan agama kepada peserta didik tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter mereka sesuai dengan target yang di inginkan.

Pendidikan saat ini sudah banyak mengalami kemerosotan terutama akhlak/perilaku peserta didik, hal ini sangat merusak citra daripada Pendidikan serta merusak marwah dunia Pendidikan. Tidak hanya terjadi pada peserta didik saja, namun kemerosotan akhlak juga terjadi kepada pendidiknya(gurunya), maka dalam hal ini peran guru agama sangat dibutuhkan untuk terus mendidik dan membimbing baik peserta didik maupun masyarakat luas pada umumnya. Dengan adanya bimbingan serta uswah yang baik maka karakter peserta didik akan mulai terbentuk lebih baik. Karakter yang harus dibangun dan dikembangkan saat ini adalah karakter tanggung jawab serta karakter disiplin, karena kedua karakter inilah akan melahirkan

sosok generasi masa depan yang unggul. Disiplin serta tanggung jawab tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana islam juga mengajarkan kedua karakter ini dalam ajarannya. Pada jaman saat ini banyak kita lihat karena kurangnya disiplin dan tanggung jawab mereka para peserta didik bolos sekolah, rambut gondrong, ucapan dan tingkah lakunya kurang baik, dengan kata lain banyak peserta didik yang tidak disiplin.⁴

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang dapat menunjang peserta didiknya dalam proses pembelajaran dengan baik dan lancar, tanpa adanya gangguan dan hambatan. Dengan adanya kedisiplinan gangguan belajar dapat diatasi, dikarenakan kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap aturan sekolah secara tidak langsung akan dipatuhi oleh peserta didik tersebut.⁵

Dalam *Al-Qur'an* juga telah dijelaskan ayat-ayat yang menyangkut tentang disiplin dalam arti suatu ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan Allah sebagaimana dalam Q.S. An-Nisa/3:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (*Al-Qur'an*) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”⁶

⁴ Munir Misbahul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di MI Misbahuttholibin Leces Kabupaten Probolinggo*, *Al-Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 4 No 2, Juli 2023

⁵ Leni Rosita dan Ahmad Muflihini, ‘*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP 5 Demak*, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)’, 2020.

⁶ Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Buya Hamka menjelaskan di dalam tafsirnya, ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah swt menempatkan ketaatan terhadap pemimpin pada urutan yang ketiga setelah taat kepada Allah swt dan taat kepada Rasul-Nya. Yang harus di garis bawahi adalah bahwa taat kepada pemimpin di sini tidaklah datang menggunakan lafadz “Taatilah”, karena taat terhadap pemimpin itu harus setelah taat kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Artinya selama seorang pemimpin itu tidak menyuruh kepada kemungkaran serta kemaksiatan kepada Allah swt dan Rasul-Nya. Dan selagi pemimpin itu masih amanah dalam melaksanakan jabatannya, maka umat muslim hendaknya sebagai orang-orang yang beriman sudah selayaknya wajib taat dan mendegarkan seorang pemimpin. karena itu termasuk perintah Allah swt yang wajib dilaksanakan.⁷

Kedisiplinan peserta didik sangatlah berpengaruh pada proses kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib tentunya akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun, sebaliknya jika kondisi sekolah kurang mementingkan ketertiban maka proses pembelajaran pun kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan kepada peserta didik merupakan hal utama demi meningkatkan kualitas sekolah tersebut, mengingat sekolah adalah tempat generasi penerus bangsa.

Kemudian mengenai tanggung jawab kita sebagai makhluk ciptaan Allah sudah pasti harus bertanggung jawab terhadap apa yang kita lakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan, taraf terendahnya dari tanggung jawab bagaimana kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban atas dorongan dari dalam dirinya sendiri. Karakter ini menjadi sangat penting untuk diterapkan kepada

⁷ Muhammad Mufti Mukoddam, ‘Konsep Taat Pada Pemimpin Dalam Al- Qur’an’, 59.04 (2022)

peserta didik, sebagai contoh dari karakter ini yaitu peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, berani mengakui kesalahannya, dan sebagainya.⁸

Dalam Al Qur'an juga telah dijelaskan ayat-ayat tentang tanggung jawab yaitu berarti berani mengakui perbuatan yang dilakukannya dan berani menerima konsekuensi atas perbuatan tersebut tanpa paksaan, sebagaimana dalam Q.S. Al-Mudassir/74:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ ۝۳۸

Terjemahnya:

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.”⁹

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa jiwa manusia terikat oleh amalnya, dan hanya bisa dibebaskan oleh rahmat Allah dan amal salehnya sendiri. Al-Qurthubi menambahkan bahwa ini adalah bentuk keadilan Allah yang sempurna: setiap individu akan memperoleh balasan yang sesuai dengan perbuatannya, tanpa ada kecurangan sedikit pun. Al-Jalalayn menjelaskan bahwa orang-orang berdosa akan tetap terikat dalam azab, kecuali mereka yang termasuk golongan yang beriman dan beramal saleh. Sementara itu, Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menyatakan bahwa ayat ini menjadi peringatan bahwa keselamatan di akhirat tidak bisa digantungkan kepada siapa pun. Oleh karena itu, setiap manusia harus senantiasa berintrospeksi, memperbaiki amal, dan tidak menyepelekan dosa sekecil apa pun, karena setiap amal akan kembali kepada pelakunya sendiri. Pesan utama ayat ini

⁸ Rifa Pramsanti Dkk, 'Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh', *Jurnal Papeda*, Vol.2 (2020)

⁹ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

adalah bahwa tanggung jawab moral dan spiritual adalah tanggungan pribadi, dan manusia harus menyiapkan bekalnya sendiri untuk kehidupan setelah mati.

Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itu peneliti menjadikan sekolah sebagai subjek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah-satu tempat berlangsungnya proses pendidikan dan juga pembudayaan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh calon peneliti di lapangan, fenomena terkait pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab di kalangan peserta didik semakin menjadi perhatian yang mendalam di dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Pada umumnya, pendidikan karakter melalui PAI di sekolah tidak hanya berfokus pada penanaman pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang mencerminkan akhlak mulia, salah satunya disiplin dan tanggung jawab. Namun, pengamatan awal menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam upaya membina kedua karakter ini pada peserta didik.

Di lingkungan sekolah dasar, guru PAI menjadi tokoh sentral dalam proses pembinaan karakter. Melalui pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, guru PAI memiliki ruang yang luas untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mendidik peserta didik agar memiliki sikap disiplin seperti tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, dan tekun belajar serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas individu dan sosial mereka. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh bagaimana peran dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah.

Berdasarkan pengamatan tersebut, calon peneliti merasa perlu untuk menggali lebih dalam bagaimana peran guru PAI di lapangan membina karakter disiplin dan

tanggung jawab pada peserta didik, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih jelas mengenai metode dan peran guru PAI dalam menghadapi tantangan tersebut, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembinaan karakter di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare?
3. Apa saja metode yang digunakan untuk membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah yang akan diperoleh dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan nilai nilai tanggung jawab pada peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare
3. Untuk mengetahui apa saja metode yang digunakan untuk membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan ini, diharapkan memberikan kegunaan berupa manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah khazanah pengetahuan, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.
 - b. Diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para guru untuk menambah wawasan agar mengetahui peranan guru dan bagaimana karakter peserta didik.
 - b. Memahami bahwa guru PAI tidak hanya sebagai guru mata pelajaran saja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan kajian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan subjek penelitian saat ini. Dalam penelitian berikutnya, tinjauan yang relevan juga berfungsi sebagai referensi. Tinjauan penelitian yang relevan juga berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lanjutan atau penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang ada, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Skripsi Harianto (11170110000032) yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus SMP Islam Ruhama)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI, dengan guru sebagai subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin. Guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang ada juga dimaksimalkan dalam menyampaikan materi PAI dalam kelas serta melatih kedisiplinan anak, seperti metode tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, inti materi PAI juga dapat dijumpai dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti sholat duha, pembiasaan wudhu dan sholat tepat waktu. Lalu dalam sebuah upaya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu juga di SMP Islam Ruhama. Dalam prakteknya guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat upaya pembentukan karakter disiplin ini. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji karakter disiplin. Sedangkan perbedaan dari penelitian peneliti adalah aspek yang dikaji dalam penelitian yaitu karakter

disiplin, sedangkan yang dikaji peneliti ini yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab.¹⁰

Skripsi Muh. Maskur yang berjudul Peran Guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMP 4 Praya Tengah Lombok Tengah tahun pejaran 2019/2020. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Peran Guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa, melalui memberikan bimbingan arahan dan motivasi sebelum masuk kelas, menerapkan kedisiplinan baik dari segi waktu sesuai tata tertib aturan yang ada di sekolah, berpakaian rapi, menjaga kebersihan agar mampu belajar dengan nyaman dan menyenangkan di kelas. Lalu dalam sebuah upaya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu juga di SMPN 4 Praya Tengah. Dalam prakteknya guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat upaya pembentukan karakter disiplin. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti aspek yang dikaji dalam penelitian yaitu karakter disiplin, sedangkan yang dikaji peneliti ini yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab, objek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), guru PAI dan siswa, sedangkan objek peneliti ini yaitu guru PAI dan siswa.

Skripsi Fitri Pagerwati yang berjudul “Peranan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 31 Kebayoran Lama-Jakarta Selatan” Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa guru agama Islam berperan dalam pembinaan akhlak

¹⁰ Nur Hamimah, *"Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Wudhu Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya"*, Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, (2021).

peserta didik. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pengajaran agama Islam, guru agama memberikan materi dengan metode yang cukup baik sehingga para siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara pemberian hadiah, dan memberikan keteladanan bagi siswa dengan cara pemberian hukuman terhadap siswa yang tidak taat aturan. Skripsi tersebut merupakan penelitian kualitatif, sama seperti yang akan dilakukan oleh Peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya, skripsi Fitri Pagerwati lebih fokus pada pembinaan akhlak siswa, sedangkan fokus penelitian ini tentang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hariato, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus SMP Islam Ruhama)	Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji karakter disiplin	Perbedaan dari penelitian peneliti adalah aspek yang dikaji dalam penelitian yaitu karakter disiplin, sedangkan yang dikaji peneliti ini yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab.
2	Muh.Maskur, Peran Guru PAI dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMP 4	Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji karakter disiplin.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti

No.	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Praya Tengah Lombok Tengah tahun pelajaran 2019/2020		yaitu aspek yang dikaji dalam penelitian yaitu karakter disiplin, sedangkan yang dikaji peneliti ini yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab, objek penelitiannya adalah kepala sekolah, gurubimbingan konseling (BK), guru PAI dan siswa, sedangkan objek peneliti ini yaitu guru PAI dan peserta didik.
3	Fitri Pagerwati, Peranan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 31 Kebayoran Lama-Jakarta Selatan	Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran guru PAI	Perbedaannya, skripsi Fitri Pagerwati lebih fokus padapembinaan akhlak siswa, sedangkan fokus penelitian ini tentang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

Harianto, Muh.Maskur, Fitri Pagerwati

B. Tinjauan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹¹ Menurut Peraturan Pemerintahan, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.¹² Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan

¹¹ Supriyadi, Strategi Belajar & Mengajar (Jaya Ilmu, 2013). h. 11

¹² Uyoh Sadulloh, Pendagogik (Ilmu Pendidikan) (Alfabeta, 2014). h. 128

pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa : Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi: a. Guru sebagai pengajar (teacher as instructor) b. Guru sebagai pembimbing (teacher as counselor) c. Guru sebagai ilmuwan (teacher as scientist) d. Guru sebagai pribadi (teacher as persen).¹³

Suparlan menyebutkan peran dan fungsi guru secara anonim dengan EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dinamissator, evaluator, dan fasilitator).

Guru memiliki berbagai peran penting dalam proses pendidikan. Sebagai educator, guru menjadi teladan dalam sikap, perilaku, serta membentuk kepribadian peserta didik dengan emosi yang stabil, jujur, dan peka terhadap perkembangan. Sebagai manager, guru menegakkan aturan dan tata tertib sekolah. Dalam peran administrator, guru mengelola administrasi pembelajaran seperti presensi, nilai, dan raport. Sebagai supervisor, guru membimbing, mengawasi, dan membantu menyelesaikan masalah belajar peserta didik. Peran leader ditunjukkan dengan membina disiplin yang bijaksana serta memberi kebebasan yang bertanggung jawab. Sebagai inovator, guru terus belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan

¹³ W Jannah, 'Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru', 2021

keterampilan. Peran motivator membuat guru mendorong semangat belajar siswa. Sebagai dinamisator, guru menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif. Dalam peran evaluator, guru menyusun dan melaksanakan penilaian belajar. Terakhir, sebagai fasilitator, guru memberikan arahan dan bantuan teknis agar proses belajar berjalan lancar..¹⁴

Banyak sekali peranan guru yang diperlukan selain sebagai pendidik. Di lain pihak, peranan guru sangat beragam di berbagai bidang. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat dan agen masyarakat.

Menurut James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Peranan guru meliputi : yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, teori peran yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat Suparlan.

¹⁴ Ulfatun Nikmah, ‘’ Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Karang Balong Ponorogo’, 2018, h. 30.

¹⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (PT.Raja Grafindo Persada.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.¹⁶ Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan. Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.¹⁷

Selanjutnya, adapun pengertian pendidikan agama menurut Zakiah Daradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Menurut Muhammad Qutb, sebagaimana yang dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, memaknai pendidikan agama sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi

¹⁶ Mokh Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi, Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, 2019,

¹⁷ Hilda Darmaini Siregar et al., 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis', Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi, 2.5 (2024)

jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.¹⁸

Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.¹⁹

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud, serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.²⁰

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai khas baik (mengerti nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terdapat dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam hubungannya dengan pendidikan, Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak yang

¹⁸ Alif Kurniawan, et al., "Peran Guru PAI dalam Membentuk Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Siswa Kelas XII di SMK Texmaco Purwasari," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 2.02 (2021),

¹⁹ Diah Yulianingsih, et al., 'Penanaman Nilai – Nilai Islami Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras', 1.2 (2022),

²⁰ Mardan Umar, et al., 'Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)', Cv. Pena Persada, 2020,

bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²¹

Sedangkan menurut psikologi karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu, karena itu jika pengetahuan mengenai karakter seorang itu dapat diketahui bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, karena sudah tertanam di dalam pemikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.²²

Karakter dalam bahasa latin disebut dengan “character” yang bermakna instrument of making, dalam bahasa yunani disebut dengan “to mark” yang bermakna menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan “watak” yang bermakna sifat pembawaan yang memengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat dan perangai.²³

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai yang terdapat pada manusia yang berhubungan dengan tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

²¹ Nanda Ayu Setiawati, ‘Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa’, E-Jurnal Prosiding Seminar Nasional, Vol. 1 (2017), h. 348.

²² Muhammad Isnaini, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah’, Al-Ta Lim Journal, 20.3 (2013).h. 2

²³ Abdul majid, Dkk, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Remaja Rosda Karya, 2011).

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁴

b. Dasar-dasar Pembentukan Karakter

Dalam kajian Islam, karakter atau akhlak mulia adalah buah yang dihasilkan melalui proses penerapan syariah (ibadah/muamalah) yang selalu dilandasi oleh fondasi yang kokoh, seperti diibaratkan bangunan dan karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari sebuah fondasi tersebut dan pastinya bangunan itu akan kuat. Jadi, tidak akan mungkin seseorang dapat berkarakter mulia jika tidak memiliki akhlak yang baik atau iman yang kuat, tentu untuk mewujudkan hal demikian haruslah didasari oleh sikap dan perilaku sehari-hari berdasarkan keimanannya.²⁵

Pembentukan karakter merupakan proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Karakter seseorang mulai terbentuk sejak usia dini melalui interaksi dengan keluarga, pendidikan di sekolah, serta pengalaman hidup yang dialaminya. Nilai-nilai moral dan etika menjadi fondasi utama dalam membangun karakter yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa empati terhadap orang lain. Orang tua berperan sebagai role model pertama dalam membentuk karakter anak, karena melalui pola asuh, kebiasaan, dan nilai-nilai yang diajarkan, anak akan mulai memahami konsep baik dan buruk. Selain itu, lingkungan sosial seperti teman sebaya, komunitas, dan budaya tempat seseorang tumbuh juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian dan pola pikirnya. Pendidikan formal pun menjadi salah satu pilar penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, di mana guru dan

²⁴ Kusumawaty Matara, Psikologi Pendidikan (Selat Media Partners, 2023). h. 177

²⁵ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Amzah, 2015). h. 23

sistem pembelajaran berperan dalam mengajarkan sikap disiplin, kerja keras, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Selain faktor eksternal, pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan mengelola emosi. Individu yang memiliki kesadaran diri tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi perilaku dan belajar dari pengalaman hidupnya, baik yang positif maupun negatif. Pengendalian emosi juga berperan penting dalam membentuk karakter yang matang, karena seseorang yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan lebih bijak dalam menghadapi situasi sulit dan mengambil keputusan yang tepat. Faktor agama dan spiritualitas turut memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter, karena ajaran agama sering kali mengandung nilai-nilai moral yang menjadi pedoman hidup seseorang. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial di era digital saat ini juga memengaruhi pembentukan karakter, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan selektivitas dalam menyerap informasi serta menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental yang membentuk karakter yang baik dan berintegritas.

c. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang menjadi dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat. Sebagai orangtua, tanpa disadari, sikap orang tua yang negatif pada anaknya pun justru akan menjatuhkan anak tersebut. Misalnya,

²⁶ Studi Kualitatif and others, 'Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Keluarga , Sekolah , Dan Komunitas, 2.1 (2018),

ketika orang tua memukul dan memberikan tekanan yang menjadikan anak bersikap negatif, rendah diri, minder, penakut, dan tidak berani mengambil resiko, yang di mana karakter-karakter tersebut akan dibawanya sampai ia dewasa.²⁷

Sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadarnya masih terbuka dan menerima informasi atau stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa adanya penyeleksian, mulai dari orangtua dan juga lingkungannya sekitar. Pondasi tersebut merupakan suatu kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak tersebut bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa pernikahan sebagai suatu penderitaan. Namun, jika kedua orangtua selalu menunjukkan hal positif seperti adanya rasa saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab pada anak, maka ia akan menyimpulkan bahwa pernikahan itu indah. Semua proses yang dilalui si anak akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa. Selanjutnya, semua yang terjadi dalam kehidupan akan menjadi sebuah pengalaman hidup yang luar biasa yang bisa berasal dari lingkungan kerabat, televisi, internet, sekolah, buku dan berbagai sumber lainnya yang menambah pengetahuan. Semakin banyak informasi yang didapat maka sistem kepercayaan dan juga pola pikir seseorang akan terbentuk, sehingga semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari setiap individu. Dengan sebutan lain, setiap individu akhirnya memiliki sebutan kepercayaan, citra diri, dan kebiasaan yang unik. Jika kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik dan semakin membahagiakan. Maka, sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras,

²⁷ Siti Gita et al., 'Menghadapi Pengaruh Gadget: Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Anak', Agustus, 2024.

karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan atau juga penderitaan.²⁸

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin “discipline” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.” Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak. Ada juga yang menganggap disiplin dapat juga diartikan sebagai sikap menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi. Depdiknas (2001) mendefinisikan disiplin atau tetib sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas tentang disiplin, dibawah ini disajikan pengertian disiplin dari beberapa ahli sebagai berikut :

1. Menurut Flippo mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. (Definisi diatas memfokuskan pengertian disiplin sebagai usaha untuk menata perilaku seseorang agar terbiasa melaksanakan sesuatu sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukuman dan ganjaran.)
2. Menurut Atmosudirjo mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional. Pendapat

²⁸ Majid, et al., D. (2019). Pendidikan karakter perspektip Islam. Pt Remaja Rosdakarya Bandung.

ini mengilustrasikan bahwa disiplin sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.

3. Menurut Siswanto disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

4. Menurut Hasibuan disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

5. Menurut Fathoni kedisiplinan dapat diartikan bila mana pegawai selalu datang dan pulang pada waktu yang tepat sebagaimana yang ditentukan oleh kepala manajer, pimpinan dari masing-masing instansi.²⁹

Selanjutnya, secara sederhana dapat dikemukakan bahwa di dalam Islam terdapat dua aspek disiplin: disiplin rohani (spiritual) dan disiplin moral.

a. Disiplin Rohani, disiplin spiritual yang mendidik dan melatih batin (inner self) manusia merupakan salah satu inti dari sistem Islam. Disiplin rohani ini membebaskan manusia dari penghambatan kepada dirinya sendiri; yang bersumber dari hawa nafsu yang cenderung tidak terkendalikan terhadap godaan kehidupan material. Sebaliknya, ia menanamkan dalam dirinya hasrat dan rasa cinta hanya kepada Tuhannya. Karena cintanya kepada Tuhan, maka manusia yang bersangkutan mengabdikan (ibadah) hanya kepada Allah swt, mematuhi hukum-hukum-Nya, dan

²⁹ Disiplin Di, Perguruan Tinggi, and Muhammad Arifin, 3.1 (2017),

mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan melalui Rasul-Nya semata-mata untuk mencapai keridaan-Nya

b. Disiplin Moral, konsep Islam tentang moralitas berdasarkan pada konsep tauhid. Dalam konsep dan ajaran tauhid, Allah Yang Maha Tunggal adalah Pencipta, Tuhan sekalian Alam. Tuhan adalah sumber dan sekaligus tujuan kehidupan. Manusia hidup di muka bumi ini sebagai khalifah (wakil)-Nya. Karena sifat Kasih (rahman) dan Sayang (rahim)-Nya, Tuhan mengirimkan bimbingan-Nya kepada manusia melalui Nabi-Nya. Pesan-pesan yang disampaikan Allah melalui NabiNya inilah yang menjadi dasar dari moralitas Islam.³⁰

b. Macam-macam Disiplin

1. Disiplin waktu

menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.³¹

³⁰ Fatkhur Rohman, 'Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasah]', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018),

³¹ Rahmat Hidayatullah, et al., 'Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.2 (2020),

1. Disiplin beribadah

Suatu sikap atau kebiasaan seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan tekun, teratur, dan penuh tanggung jawab sesuai dengan ketentuan agama yang dianut. Disiplin dalam beribadah mencakup ketepatan waktu, kesungguhan hati, serta konsistensi dalam melaksanakan kewajiban agama, seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Dengan berdisiplin dalam beribadah, seseorang tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hubungan dengan Tuhan, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin ini juga menunjukkan komitmen dan rasa tanggung jawab terhadap ajaran agama yang diyakini.³²

2. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.³³

c. Indikator Kedisiplinan Belajar :

Menurut Wibowo indikator kedisiplinan adalah 1) datang tepat waktu, 2) membiasakan mengikuti aturan, 4) tertib berpakaian, 5) mempergunakan fasilitas

³² Nurhasanah M, Disiplin Dalam Ibadah: Perspektif Islam Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari (Pustaka Ilmu, 2020).

³³ Jamal Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif (DIVA Press, 2010), h. 88-93

dengan baik.¹⁵ Daryanto membagi indikator disiplin belajar yaitu: 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.

Selanjutnya menurut Moenir indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

1) Disiplin waktu, meliputi :

a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah. b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan,

2) Disiplin perbuatan, meliputi:

a) Patuh dan tidak menentang peraturan b) Tidak malas belajar c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya d) Tidak suka berbohong.

Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka, indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument penelitian ini akan mengacu pada pendapat Daryanto yaitu : 1) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, 2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, 3) melaksanakan tugas tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan 4) disiplin belajar di rumah.³⁴

³⁴ Fathurrohman, 'Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran', Jurnal Pendidikan, 2021.

4. Tangung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.³⁵

Tanggung jawab dalam akademik dapat berupa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, belajar, mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak mencontek saat ujian, mengerjakan ujian, dan siap menanggung konsekuensi atas segala tingkah laku yang dilakukan terhadap kegiatan akademik. Siswa yang memiliki tanggung jawab akademik dapat mengarahkan dirinya memiliki kepribadian yang baik, meningkatkan kualitas belajar yang semakin baik, memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan memiliki prestasi yang meningkat.³⁶

Tanggung jawab merupakan keharusan untuk dilaksanakan yang menjadi tugasnya. Menurut Yaumi “tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan”. Menurut Daryanto dan Darmiatun “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

³⁵ Hanik Hidayati, et al., “Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5.2 (2021)

³⁶ Febi Nura Wiantisa et al., ‘Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa’, *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2022)

sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”. Menurut Suyadi “tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja, serta berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya”. Menurut Wiyani “tanggung jawab ialah bentuk karakter seseorang yang membuat dirinya bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin”. Kemudian menurut Nashir mengemukakan bahwa “tanggung jawab ialah kesadaran pada diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban”. Jadi tanggung jawab ialah perilaku atau sikap seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang menjadi kewajibannya. Khususnya siswa, karena siswa mempunyai tanggung jawab belajar. Macam-macam tanggung jawab menurut Sudibyo, dkk diantaranya: “a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri, menuntut untuk memenuhi kewajibannya sendiri; b) Tanggung jawab terhadap manusia atau masyarakat, menuntut adanya kesadaran manusia memenuhi kewajibannya dalam hubungan hidup bermasyarakat; c) Tanggung jawab terhadap lingkungan, menuntut kesadaran manusia untuk melaksanakan kewajibannya atau pengorbanannya dalam lingkungan hidup yang baik, teratur, sehat; d) Tanggung jawab terhadap Tuhan, menuntut kesadaran mau memenuhi pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa”.³⁷

Beberapa indikator tanggung jawab, menurut Daryanto & Darmiatun, adapun indikator dari tanggung jawab “indikator di sekolah dan di kelas, sebagai berikut: Indikator tanggung jawab di sekolah, yaitu: a) Membuat laporan setiap pekerjaan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis; b) Melakukan tugas tanpa disuruh; c) Menunjukkan prakarsa untuk mengetahui masalah dalam lingkup terdekat; d) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

³⁷ Setiawan, ‘Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa’, *Pendidikan*, 1.13 (2018),

Sedangkan indikator tanggung jawab di kelas yaitu: a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah; c) Mengajukan usul pemecahan masalah”. Menurut Kurinasih dan Sani, indikator tanggung jawab “1) Melaksanakan tugas individu dengan baik; 2) Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan; 2) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; 3) Mengembalikan barang yang dipinjam; 4) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; 4) Menepati janji; 5) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri; 6) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.”

Adapun teori teori lain yang berhubungan dengan Peran Guru Pai dalam Membentuk Karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu:

1. Teori Pendidikan Karakter

Teori pendidikan karakter merupakan sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dan pengalaman pendidikan dapat dimanfaatkan untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri individu. Teori ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus membentuk kepribadian yang kokoh dan berlandaskan pada nilai-nilai luhur. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi upaya sistematis untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Salah satu fokus utama dalam teori pendidikan karakter adalah pembentukan kepribadian yang berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang kuat.

Karakter-karakter ini tidak tumbuh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara konsisten baik dilingkungan formal seperti sekolah maupun lingkungan informal seperti keluarga dan masyarakat. Melalui metode pendidikan yang tepat, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara mendalam sehingga menjadi bagian yang melekat dalam perilaku dan sikap peserta didik.³⁸

Betapa pentingnya pendidikan karakter ini sehingga pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010, Presiden Republik Indonesia mencanangkan pelaksanaan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Hal ini kemudian ditindak lanjuti Kementerian Pendidikan Nasional pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2011 mencanangkan tema peringatan Hari Pendidikan Nasional Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa dan subtema Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti.³⁹

Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai moral yang baik. Dalam konteks ini, dua nilai penting yang menjadi sorotan adalah disiplin dan tanggung jawab, yang termasuk dalam komponen utama karakter menurut teori tersebut. Lickona menekankan bahwa karakter yang baik terbentuk dari tiga aspek utama yaitu

³⁸ Sauda Bukoting, *'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar'*, educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, (2023)

³⁹ Muhammad Saleh, *'Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Tinggi'*, 2022.

moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).⁴⁰

Karakter disiplin dalam pandangan Lickona berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri, menaati aturan, dan memiliki ketekunan dalam menjalankan kewajiban. Di lingkungan sekolah dasar seperti UPTD SD 52 Parepare, disiplin dapat terlihat dari sikap siswa yang datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, mengerjakan tugas dengan tekun, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Proses pembentukan karakter disiplin ini harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan yang konsisten dan pemberian contoh nyata oleh guru dan lingkungan sekitar. Guru berperan sebagai model yang mencerminkan kedisiplinan dalam tindakan dan sikap sehari-hari.

Sementara itu, karakter tanggung jawab mencerminkan kesadaran peserta didik dalam menjalankan tugas, menerima konsekuensi dari tindakan, serta memiliki rasa kepemilikan terhadap tugas atau peran yang diberikan. Lickona menyebut tanggung jawab sebagai bagian dari moral action, yaitu dorongan untuk bertindak secara etis berdasarkan nilai yang dipahami dan dirasakan. Di sekolah dasar, bentuk tanggung jawab peserta didik bisa ditunjukkan melalui kemandirian dalam menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan kelas, serta kesadaran untuk belajar tanpa harus selalu diingatkan. Tanggung jawab bukan hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan secara terus-menerus dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

⁴⁰ Glorya Loloagin, et al., 'Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK', Journal on Education, 05.03 (2023)

Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, Thomas Lickona menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen sekolah, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga orang tua. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau nasihat, tetapi juga melalui lingkungan yang mendukung dan pembiasaan yang terus-menerus. Di UPTD SD 52 Parepare, upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti apel pagi, piket kelas, kerja kelompok, dan penghargaan atas perilaku positif. Semua ini selaras dengan prinsip Lickona bahwa karakter tumbuh melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna.

Disiplin dan tanggung jawab bukan hanya hasil dari pengetahuan, tetapi juga dari pembiasaan sikap dan tindakan yang didukung oleh lingkungan yang kondusif. Melalui pemahaman dan penerapan teori ini, sekolah dapat menciptakan suasana pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian mulia peserta didik.

2. Teori Peran

Teori peran (role theory) merupakan salah satu pendekatan dalam ilmu sosial yang digunakan untuk memahami perilaku individu dalam masyarakat berdasarkan posisi sosial yang mereka tempati. Dalam konteks ini, setiap individu diharapkan memainkan peran tertentu sesuai dengan norma, nilai, dan harapan sosial yang melekat pada posisinya. Peran merupakan seperangkat harapan terhadap perilaku seseorang yang menduduki suatu status tertentu, seperti peran guru, orang tua, atau

siswa. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu tidak lepas dari pengaruh struktur sosial dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.⁴¹

Dalam dunia pendidikan, khususnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), teori peran menjadi sangat relevan karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Peran-peran ini memiliki implikasi terhadap cara guru berinteraksi dengan siswa, menyampaikan nilai-nilai keagamaan, serta membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral dan karakter. Oleh karena itu, pemahaman teori peran sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana guru menjalankan fungsinya dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.⁴²

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin dan tanggung jawab. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga membina sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, guru PAI dapat menjadi panutan dalam membentuk peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi serta mampu bertanggung jawab atas tugas dan perilakunya. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu

⁴¹ Sutarto. H, *Sosiologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Deepublish, 2023).

⁴² S Ningsih. R & Wahyuni, 'Implementasi Teori Peran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.' *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 2023.

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian baik.⁴³

Untuk memahami peran guru secara teoritis, digunakan pendekatan dari teori menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat menempati posisi tertentu dan menjalankan peran yang sesuai dengan norma serta harapan sosial yang melekat pada posisi tersebut. Dalam konteks sekolah, guru memiliki status sosial sebagai pendidik dan panutan, yang berarti ada ekspektasi dari sekolah, orang tua, dan masyarakat agar guru mampu mendidik peserta didik secara utuh, termasuk dalam aspek pembentukan karakter. Oleh karena itu, teori peran relevan digunakan untuk melihat sejauh mana guru PAI menjalankan peran yang diharapkan dalam membina karakter siswa.

Teori peran dengan judul penelitian ini sangat kuat, karena penelitian ini mengkaji bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Kota Parepare. Dengan menggunakan teori peran, peneliti dapat menganalisis secara lebih mendalam apakah guru PAI telah memenuhi ekspektasi peran yang dibebankan kepadanya, dan bagaimana cara peran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Teori ini juga membantu memahami hambatan yang mungkin dihadapi guru dalam menjalankan peran, serta strategi yang digunakan untuk mengatasinya.

⁴³ Mukhlis, 'Signifikansi Dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah, Integrated Education Journal', (2024)

3. Teori Sosialisasi Nilai

Teori sosialisasi nilai merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana individu, terutama anak-anak, belajar dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai ini meliputi norma, etika, kebiasaan, dan standar perilaku yang dianggap baik oleh lingkungan sosial tertentu. Sosialisasi nilai terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, serta media massa. Proses ini berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu agar mampu bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.⁴⁴

Dalam konteks pendidikan, sosialisasi nilai sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah sebagai agen sosialisasi formal memainkan peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan toleransi kepada peserta didik. Guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), berperan sebagai fasilitator utama dalam proses ini. Melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan moral, guru membantu peserta didik membentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan baik dalam agama maupun dalam norma sosial.⁴⁵

Sosialisasi nilai tidak hanya bersifat satu arah, tetapi merupakan proses interaktif di mana peserta didik belajar melalui pengalaman langsung, observasi

⁴⁴ Dede Suryadi, *Sosiologi Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Masyarakat* (CV Global Aksara, 2023). h.88.

⁴⁵ Rahayu Ningsih&Siti Wahyuni, 'Implementasi Teori Peran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,' *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, vol 13 (2023).

terhadap lingkungan, dan refleksi terhadap konsekuensi dari perilaku mereka. Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya lingkungan sosial yang mendukung dan figur otoritatif yang mampu memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter, keberhasilan sosialisasi nilai ditentukan oleh konsistensi pesan moral yang disampaikan dan diterapkan dalam kehidupan nyata peserta didik di sekolah dan di rumah.⁴⁶

Dalam konteks penelitian ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SDN 52 Kota Parepare dapat dilihat sebagai pelaku utama dalam proses sosialisasi nilai. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membina karakter peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Proses ini tercermin melalui kegiatan pembelajaran yang membudayakan nilai-nilai Islam, seperti menepati waktu, menyelesaikan tugas, menjaga adab, serta bertanggung jawab terhadap tindakan dan amanah yang diberikan. Melalui pendekatan yang konsisten dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah, guru PAI menjalankan fungsi sosialisasi nilai sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Durkheim, yakni membentuk individu yang sesuai dengan harapan sosial dan nilai kolektif masyarakat.

Dengan demikian, teori sosialisasi nilai menjadi landasan yang kuat dalam menjelaskan bagaimana proses pembinaan karakter berlangsung di sekolah, khususnya melalui peran guru PAI. Teori ini menjelaskan bahwa pembentukan karakter bukan sekadar proses pendidikan kognitif, tetapi juga pendidikan moral dan

⁴⁶ Soerjono Soekanto, 'Sosiologi Suatu Pengantar' (Rajawali Pers, 2021).

sosial yang berlangsung terus-menerus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teori sosialisasi nilai digunakan untuk memahami peran guru PAI sebagai agen perubahan yang bertugas menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab secara sistematis kepada peserta didik sebagai bekal kehidupan mereka di masa depan.

Menurut Emile Durkheim, sosialisasi nilai melalui pendidikan bertujuan membentuk individu yang memiliki kesadaran kolektif—yakni kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Pendidikan, bagi Durkheim, tidak hanya berfungsi sebagai sarana intelektual, tetapi lebih jauh merupakan proses moral yang membentuk keteraturan sosial melalui penanaman nilai seperti disiplin dan tanggung jawab. Guru diposisikan sebagai agen utama yang membawa nilai-nilai kolektif tersebut dan mentransformasikannya menjadi perilaku nyata peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman aturan.

C. Kerangka Konseptual

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu penjelasan mengenai kerangka konseptual. Adapun kerangka konseptual yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membina karakter Disiplin dan Tanggung Jawab peserta didik. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab mengajarkan ajaran agama Islam, guru PAI tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama semata, tetapi juga pada pengembangan karakter

peserta didik. Karakter disiplin dan tanggung jawab juga menjadi nilai penting yang diajarkan oleh guru PAI dalam pembelajaran agama Islam. Islam mengajarkan bahwa setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk menjaga dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Guru PAI menjelaskan kepada peserta didik bahwa tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban yang bersifat duniawi, tetapi juga pada kewajiban spiritual kepada Allah Swt. Setiap tindakan, ucapan, dan pilihan yang diambil oleh peserta didik harus dilandasi oleh kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama.

2. Karakter Disiplin dan tanggung Jawab

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orang tua maupun pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.

Tanggung jawab adalah agar peserta didik tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. karena dengan tanggung jawab kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Mengajari peserta didik tanggung jawab adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh guru manapun, namun hal itu sangat penting dilakukan mengingat pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya sifat tanggung

jawab pada diri peserta didik, maka sifat tersebut akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini.

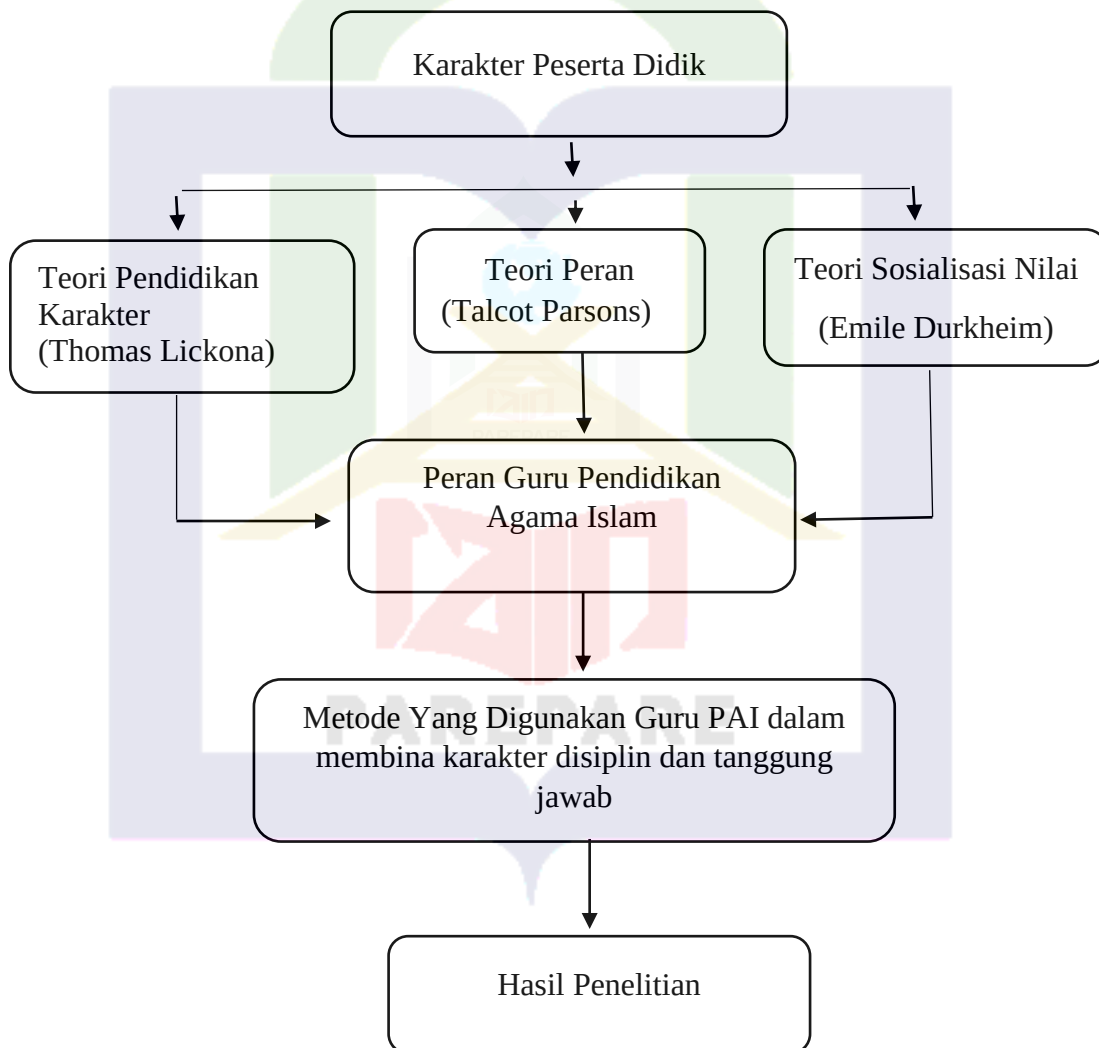
3. Peserta Didik SD Negeri 52 Parepare

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang - orang yang mencari ilmu. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.

Di UPTD SDN 52 Parepare, pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh peserta didik dimana disiplin dapat mendukung proses pembelajaran dan membentuk sikap serta perilaku peserta didik yang positif, yang tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembinaan karakter disiplin peserta didik SDN 52 Parepare diajarkan untuk patuh terhadap peraturan sekolah, mentaati tata tertib sekolah, mengelola waktu dengan datang tepat waktu kesekolah, tidak terlambat masuk kedalam kelas dan tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya. Sedangkan karakter tanggung jawab menjadi hal penting untuk peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare dengan tanggung jawab peserta didik diajarkan untuk melakukan kewajiban dan mempertanggung jawabkan setiap tindakan yang dilakukan. Dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti setiap pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di SD Negeri 52 Parepare, dengan ini penulis membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi skripsi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di UPTD SDN 52 Parepare.

⁴⁷ Agus Subagyo et al., *‘Metode Penelitian Kualitatif’*, CV. Aksara Global Akademia, 2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian ini adalah di Jl. H. Andi Arsyad No.3, Wattang Soreang, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, tepatnya di UPTD SD Negeri 52 Parepare. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut sangat mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti yaitu tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah situasi sosial yang terdiri dari para partisipan dalam suatu kegiatan dan tempat yang ingin diketahui apa yang terjadi di sana. Topik penelitian ini adalah menentukan fokus yang menjadi subjek penelitian agar benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari narasumber atau informan dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Guru Pendidikan agama islam UPTD SDN 52 Kota Parepare dan beberapa orang peserta

didik

2. Data sekunder

Sumber data Sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang diambil dari dokumen dan kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi suatu penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah peninjauan secara cermat. Maka, mengobservasi berarti mengamati atau mengawasi dengan teliti. Arti observasi menurut Uswatun Hasanah “adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti”. Jadi, pada dasarnya observasi itu kegiatan memotret pada situasi-situasi yang terjadi selama proses pengamatan sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan sebelumnya, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian tertentu.⁴⁸

2. Wawancara

⁴⁸ H Suchri Abdussamad et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Syakir Media Press, 2021).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Sedangkan maksud dari wawancara ialah mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan masalah yang saya teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan telaah sistematis atau catatan-catatan dan dokumen-dokumen sebagai sumber data baik berupa gambar, grafik, foto dan benda-benda lain yang bersifat verbal. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga pendidikan dan segala hal yang berkaitan dengan seluruh kegiatan sekolah serta peserta didik yang terdokumentasi. Alasan digunakannya dokumentasi ini adalah sebagai data sumber yang stabil.⁴⁹

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.⁵⁰

1. Uji Credibility

⁴⁹ Syahrial Hasibuan et al., 'Media Penelitian Kualitatif', *Jurnal Equilibrium*, vol 5 (2022).

⁵⁰ Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. by Andi Nurindah Sari (Iain Parepare Nusantara Press, 2023).

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

2. Uji *transferability*

Uji *transferability* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan di satu tempat atau situasi bisa diterapkan di tempat atau situasi lain yang serupa. Karena penelitian kualitatif sering berfokus pada konteks tertentu, uji ini membantu untuk menilai apakah temuan-temuan yang didapatkan bisa relevan atau bermanfaat bagi penelitian lain yang memiliki kondisi mirip. Untuk melakukan uji *transferability*, peneliti biasanya memberikan penjelasan yang rinci tentang konteks penelitian, seperti tempat, waktu, atau kondisi yang mempengaruhi hasil, sehingga orang lain bisa menilai apakah temuan tersebut bisa diterapkan dalam situasi yang berbeda.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan atau konsisten jika penelitian tersebut dilakukan lagi dalam kondisi yang sama. Uji ini memastikan bahwa proses penelitian yang dilakukan dapat diulang dengan cara yang serupa dan menghasilkan temuan yang konsisten. Untuk melakukan uji *dependability*, peneliti biasanya mendokumentasikan setiap langkah dalam proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, agar orang lain bisa melihat apakah prosedur yang digunakan

sudah tepat dan menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Dengan kata lain, uji dependability memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya kebetulan atau satu kali terjadi, tetapi dapat dipertanggungjawabkan dan stabil dalam waktu yang berbeda.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya mencerminkan pandangan atau bias peneliti, tetapi benar-benar berasal dari data yang dikumpulkan. Uji ini menilai sejauh mana temuan penelitian dapat dipastikan atau diverifikasi oleh orang lain, berdasarkan bukti yang ada. Untuk melakukan uji *confirmability*, peneliti harus mendokumentasikan dengan jelas bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan, sehingga orang lain bisa memeriksa dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang ada. Uji *confirmability* penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian dan memastikan bahwa hasil penelitian tersebut objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh bantuan perangkat lunak NVivo. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memahami makna, proses, serta pola-pola yang terkandung dalam data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. NVivo dipilih sebagai alat bantu karena kemampuannya dalam mengorganisir dan memetakan data secara sistematis, terutama dalam menangani data yang kompleks dan tidak terstruktur seperti teks hasil wawancara dan catatan lapangan.

Langkah pertama dalam proses analisis adalah melakukan transkripsi data mentah, yaitu mentransformasi hasil wawancara lisan ke dalam bentuk teks tertulis. Transkrip

ini selanjutnya dibaca dan dikaji secara menyeluruh untuk memahami konteks dan isi dari pernyataan informan. Setelah transkrip disiapkan, file kemudian diimpor ke dalam perangkat lunak NVivo sebagai sumber data utama untuk dianalisis lebih lanjut.

Langkah kedua adalah proses pengkodean (coding), yaitu proses mengelompokkan bagian-bagian data ke dalam kategori atau tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. NVivo memfasilitasi pembuatan node, yaitu istilah dalam NVivo untuk label atau kategori tema. Dalam konteks penelitian ini, misalnya, node utama dapat berupa “Peran Guru PAI”, yang kemudian dipecah lagi menjadi sub-node seperti “Sebagai Teladan”, “Sebagai Pembimbing”, dan “Sebagai Pengajar”. Begitu pula dengan kategori karakter peserta didik, dapat dibuat node seperti “Disiplin” dan “Tanggung Jawab” yang masing-masing juga bisa dipecah lagi berdasarkan indikatornya (misalnya, kedisiplinan dalam waktu, berpakaian, menaati aturan; tanggung jawab dalam tugas, dalam kelompok, dan terhadap perbuatan).

Langkah ketiga adalah analisis tematik, yaitu proses menelaah hasil coding untuk menemukan pola-pola, hubungan antar tema, serta kecenderungan yang muncul dari data. NVivo menyediakan berbagai fitur untuk mempermudah proses ini, seperti *Text Search Query*, *Word Frequency*, *Matrix Coding Query*, **dan** *Cluster Analysis*. Melalui fitur-fitur tersebut, peneliti dapat melihat secara kuantitatif kemunculan tema tertentu, kata kunci yang dominan, atau relasi antar node. Visualisasi dalam bentuk *word cloud*, *chart*, atau *hierarki node* juga disediakan untuk memudahkan interpretasi data secara visual.

Langkah keempat adalah penafsiran data, yaitu menafsirkan dan menjelaskan hasil temuan berdasarkan konteks lapangan serta teori-teori yang relevan. Peneliti

mengaitkan hasil temuan dengan kerangka teori, seperti teori peran guru, teori karakter, dan teori sosialisasi nilai. Penafsiran ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menjelaskan bagaimana guru PAI berperan dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Dalam keseluruhan proses analisis data ini, peran NVivo bukanlah sebagai alat pengambil keputusan, melainkan sebagai alat bantu yang mempercepat dan mengefisienkan proses analisis, serta meningkatkan keakuratan dan transparansi proses pengelolaan data. Peneliti tetap berperan sebagai penginterpretasi utama data, dengan mempertimbangkan konteks sosial, nilai-nilai lokal, serta tujuan dari penelitian ini.

Dengan demikian, teknik analisis data menggunakan NVivo dalam penelitian ini memberikan kontribusi besar dalam menyusun temuan yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

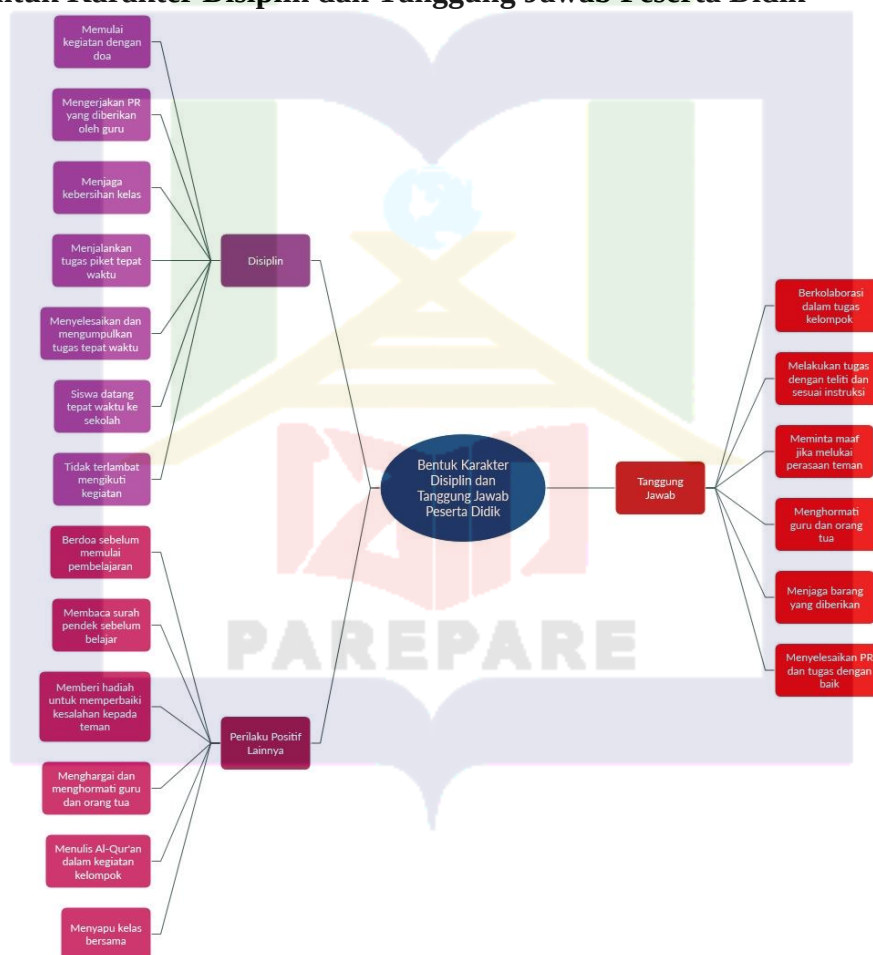
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 14 melalui proses pengkodean sistematis, pembuatan mind map, concept map, serta word cloud. Berikut disajikan ringkasan hasil temuan penelitian berdasarkan analisis NVivo tersebut

1. Bentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik



Gambar 4.1: Mind Map Bentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di UPTD SDN 52 Parepare
Sumber: Hasil Olah Data NVivo 15

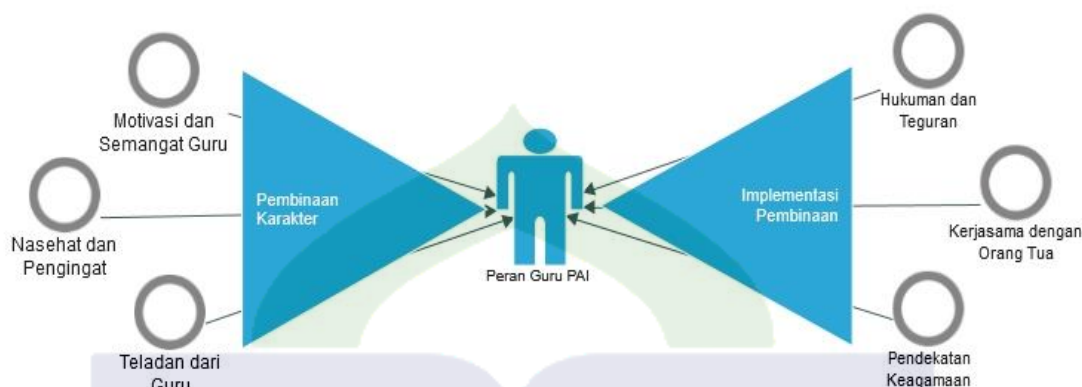
Visualisasi data hasil analisis NVivo ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik merupakan proses yang sangat multidimensional, melibatkan tiga tema utama yaitu Disiplin, Tanggung Jawab, dan Perilaku Positif Lainnya. Tema Disiplin menjadi simpul terbesar di sisi kiri dengan 13 subkode yang sangat spesifik, menandakan bahwa aspek kedisiplinan mendapat perhatian paling dominan dalam wawancara atau dokumen yang dianalisis. Subkode seperti “Siswa datang tepat waktu ke sekolah” dan “Tidak terlambat mengikuti kegiatan” muncul sebagai indikator yang paling sering disebut, menggambarkan bahwa ketepatan waktu menjadi penanda utama disiplin di lingkungan pendidikan tersebut. Selain itu, kebiasaan “Menyapu kelas bersama” dan “Menulis Al-Qur’an dalam kegiatan kelompok” menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya bersifat individu, tetapi juga dikembangkan melalui aktivitas kolektif yang terstruktur. Adanya subkode “Mengerjakan PR yang diberikan oleh guru” dan “Menjaga kebersihan kelas” memperkuat bahwa disiplin dihubungkan erat dengan kepatuhan terhadap tugas akademik dan lingkungan belajar. Dengan demikian, tema Disiplin tidak sekadar menekankan aturan, melainkan membangun rutinitas positif yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Tema Tanggung Jawab yang terletak di sisi kanan memiliki 7 subkode dengan warna merah mencolok, mengindikasikan urgensi yang tinggi meski jumlahnya lebih sedikit dibandingkan Disiplin. Subkode “Berkolaborasi dalam tugas kelompok” dan “Melakukan tugas dengan teliti dan sesuai instruksi” menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya diukur dari penyelesaian tugas individu, tetapi juga kemampuan bekerja sama dan menjaga kualitas hasil. Menariknya, terdapat penekanan pada aspek sosial-emosional melalui subkode “Meminta maaf jika melukai perasaan teman” dan

“Menghormati guru dan orang tua”, yang menggambarkan bahwa tanggung jawab juga mencakup kesadaran akan dampak perilaku terhadap orang lain. Subkode “Menjaga barang yang diberikan” dan “Menyelesaikan PR dan tugas dengan baik” mempertegas bahwa tanggung jawab memiliki dimensi materiil sekaligus akademik. Dengan demikian, tema ini menggambarkan tanggung jawab sebagai sikap proaktif yang mengintegrasikan kepedulian sosial, ketelitian, dan integritas pribadi.

Tema Perilaku Positif Lainnya yang berada di bagian bawah menjadi pelengkap penting yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berhenti pada disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga mencakup nilai-nilai tambahan seperti empati dan penghargaan. Subkode “Memberi hadiah untuk memperbaiki kesalahan kepada teman” dan “Menghargai dan menghormati guru dan orang tua” mencerminkan upaya sekolah menginternalisasi nilai kasih sayang dan rasa terima kasih sebagai bagian dari pendidikan karakter. Keberadaan tema ini, meskipun jumlah subkodenya paling sedikit, justru menegaskan bahwa disiplin dan tanggung jawab yang kokoh harus diimbangi dengan kehangatan hubungan antarmanusia. Secara keseluruhan, mind map ini menggambarkan pendekatan holistik sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan rutinitas disiplin, pengembangan kesadaran tanggung jawab kolektif-individu, serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan berakhlak mulia.

2. Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Tanggung Jawab pada Peserta Didik



Gambar 4.2: Concept Map Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Tanggung Jawab pada Peserta Didik di UPTD SDN 52 Parepare
Sumber: Hasil Olah Data NVivo 15

Concept map ini menempatkan Guru PAI sebagai pusat utama (central node) dalam pembinaan karakter tanggung jawab peserta didik, digambarkan dengan ikon manusia yang menjadi titik temu dua corong besar berlawanan arah. Corong kiri berwarna biru bertuliskan “Pembinaan Karakter” menunjukkan berbagai input yang diberikan oleh guru PAI kepada peserta didik sebagai proses pembentukan dari dalam dirinya. Input utama tersebut meliputi “Motivasi dan Semangat Guru”, “Nasehat dan Peringat”, serta “Teladan dari Guru” yang ketiganya dilingkari dan terhubung langsung, menegaskan bahwa keteladanan pribadi guru menjadi sumber motivasi terkuat. Ketiga elemen ini bersifat personal dan emosional, menggambarkan bahwa pembinaan tanggung jawab tidak hanya melalui perintah, tetapi terutama melalui kedekatan hati dan kepercayaan peserta didik kepada gurunya. Posisi corong yang mengarah ke dalam menuju figur guru PAI memperlihatkan proses internalisasi nilai yang aktif dan terus-menerus. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur inspiratif yang menjadi sumber energi moral bagi

anak didik. Visualisasi ini menegaskan pendekatan pembinaan karakter berbasis keteladanan (uswah hasanah) sesuai karakteristik pendidikan agama Islam.

Corong kanan bertuliskan “Implementasi Pembinaan” menggambarkan output atau hasil nyata dari peran guru PAI yang harus terwujud dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Terdapat tiga lingkaran utama yaitu “Hukuman dan Teguran”, “Kerjasama dengan Orang Tua”, dan “Pendekatan Keagamaan” yang semuanya mengarah keluar dari guru PAI, menunjukkan bahwa implementasi dilakukan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi. “Hukuman dan Teguran” ditempatkan paling atas, mengindikasikan masih diperlukan pendekatan korektif ketika peserta didik lalai menjalankan tanggung jawab. Namun, posisi “Kerjasama dengan Orang Tua” dan “Pendekatan Keagamaan” yang sejajar menunjukkan pentingnya sinergi tripartite (guru–siswa–orang tua) serta penguatan nilai agama sebagai fondasi utama. Pendekatan keagamaan menjadi ciri khas guru PAI yang membedakannya dari guru mata pelajaran lain dalam membentuk karakter tanggung jawab. Corong yang melebar ke luar ini menggambarkan bahwa tanggung jawab yang dibina harus semakin tampak dan meluas dalam perilaku nyata peserta didik. Secara keseluruhan, sisi kanan menekankan aspek praktis dan terukur dari pembinaan karakter.

Secara utuh, concept map ini menggambarkan alur yang sangat logis dan islami: guru PAI pertama-tama membina dari dalam dirinya sendiri melalui keteladanan, motivasi, dan nasehat, kemudian mengimplementasikannya melalui pendekatan keagamaan, kerjasama orang tua, serta hukuman yang mendidik. Bentuk simetris dua corong yang bertemu pada figur guru PAI melambangkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter tanggung jawab sangat bergantung pada integritas dan konsistensi guru sebagai pusat gravitasi moral. Visualisasi ini juga menegaskan

bahwa karakter tanggung jawab tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses kontinu dari pembinaan batin (input) menuju perwujudan perilaku (output). Konsep ini selaras dengan hadis Nabi SAW bahwa setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, sehingga guru PAI menjadi “raa’in” bagi peserta didiknya. Concept map ini menjadi representasi visual yang kuat bahwa peran guru PAI bukan sekadar transfer ilmu, tetapi terutama transfer akhlak dan tanggung jawab melalui teladan nyata sehari-hari.

3. Metode yang Digunakan untuk Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik



Gambar 4.3: Word Cloud Metode yang Digunakan untuk Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di UPTD SDN 52 Parepare
Sumber: Hasil Olah Data NVivo 15

Word cloud ini dengan sangat jelas menunjukkan bahwa kata “SISWA” menjadi pusat utama sekaligus ukuran terbesar, menegaskan bahwa seluruh metode pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab benar-benar berorientasi pada

peserta didik sebagai subjek aktif. Kata-kata berukuran besar berikutnya adalah “mengikuti”, “dalam”, “tugas”, “karena”, “tidak”, “saya”, “tata tertib”, dan “pembiasaan”, yang secara bersama membentuk pola bahwa pembinaan dilakukan melalui pembiasaan rutin dan penegakan tata tertib secara konsisten. Kemunculan kata “pembiasaan” dengan ukuran sangat menonjol menandakan bahwa informan secara berulang menyebut pendekatan habituasi sebagai metode paling dominan dan efektif. Kata “contohnya” dan “kita” yang cukup besar menunjukkan bahwa guru sering memberikan ilustrasi konkret serta melibatkan diri sendiri dalam proses pembiasaan tersebut. Frasa tersirat “kami memberikan contohnya” dan “kita semua” mencerminkan kesadaran kolektif guru bahwa mereka harus menjadi bagian dari pembiasaan, bukan hanya pengawas. Selain itu, kata “selalu” dan “setiap” yang menggambarkan frekuensi tinggi dan konsistensi penerapan metode. Dengan demikian, metode utama yang tergambar adalah pembiasaan berulang yang melibatkan keteladanan guru secara langsung.

Kata-kata negatif seperti “tidak”, “sulit”, “sering”, dan “kesalahan” yang muncul cukup besar menunjukkan bahwa realitas di lapangan masih menunjukkan tantangan signifikan dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Frasa tersirat “siswa tidak mengikuti”, “sulit kalau”, dan “sering tidak disiplin” mencerminkan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan resistensi atau belum terbiasa. Namun, munculnya kata “membantu”, “menasehati”, “membimbing”, dan “memberikan” dalam ukuran menengah menunjukkan bahwa guru merespons tantangan tersebut dengan pendekatan persuasif dan mendampingi, bukan hanya menghukum. Kata “metode” dan “penilaian” yang terlihat jelas mengindikasikan adanya variasi strategi, termasuk penggunaan penilaian sebagai alat kontrol dan

motivasi. Kata “karakter” dan “tanggung jawab” yang tetap muncul meski tidak terbesar menegaskan bahwa tujuan akhir semua metode tetap terjaga di benak guru. Dengan kata lain, meskipun menghadapi kesulitan, guru tetap berusaha menggunakan beragam cara yang berpusat pada pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, word cloud ini menggambarkan bahwa metode pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat bergantung pada strategi pembiasaan yang intensif, konsisten, dan melibatkan keteladanan guru secara langsung setiap hari. Pendekatan ini diperkuat dengan nasehat, bimbingan, dan penilaian, meskipun masih diwarnai tantangan berupa ketidakdisiplinan siswa yang cukup sering terjadi. Dominasi kata “pembiasaan” dan “contohnya” menegaskan prinsip pendidikan Islam bahwa pembentukan akhlak paling efektif melalui pengulangan amal saleh dan uswah hasanah dari pendidik. Visualisasi ini juga mencerminkan realisme lapangan: metode yang digunakan bukanlah sesuatu yang instan atau otoriter semata, melainkan proses panjang yang memerlukan kesabaran, kehadiran guru secara penuh, dan keterlibatan seluruh komunitas sekolah. Word cloud berhasil merangkum bahwa keberhasilan pembinaan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi pembiasaan dan keteladanan, bukan sekadar peraturan tertulis belaka.

Berikut ini disajikan tabel tabulasi data wawancara yang telah diolah dari delapan transkrip informan, terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan peserta didik. Pengkodean dilakukan secara ketat sesuai dengan tiga sub-bahasan utama penelitian, yaitu (1) Bentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab, (2) Peran Guru PAI, serta (3) Metode Pembinaan yang Digunakan. Tabel ini menjadi dasar utama dalam menginterpretasikan temuan penelitian secara sistematis dan terukur.

Tabel 4.1 Tabulasi Data Wawancara Narasumber

No	Informan	Pernyataan Kutipan (Statements)	Pengkodean (Coding) sesuai Sub-bahasan
1	Hj. Sarnawati (Kepsek)	“Mereka dibiasakan sholat berjamaah tepat waktu... 15 menit sebelum adzan sudah diarahkan.”	Sub 1 → Bentuk Karakter Disiplin (sholat berjamaah tepat waktu)
2	Hj. Sarnawati (Kepsek)	“Anak-anak dituntun berbicara sopan, menghargai orang tua & guru, taat kepada orang tua.”	Sub 1 → Bentuk Karakter Tanggung Jawab (menghormati & taat kepada guru/orang tua)
3	Ibu Nurana (Guru PAI)	“Kedisiplinan siswa sekitar 75%... tidak semua mampu mengikuti seluruh tata tertib.”	Sub 1 → Bentuk Karakter Disiplin (tingkat kepatuhan tata tertib sedang)
4	Ibu Nurana (Guru PAI)	“Tanggung jawab terhadap PR masih rendah karena faktor lingkungan rumah.”	Sub 1 → Bentuk Karakter Tanggung Jawab (PR sering tidak dikerjakan)
5	Ibu Rinha (Guru PAI)	“Saya harus menjadi teladan dalam kedisiplinan... datang tepat waktu, mengajar sesuai jadwal.”	Sub 2 → Peran Guru PAI (keteladanan pribadi)
6	Ibu Rinha (Guru PAI)	“Pendekatan yang saya gunakan: keteladanan, pembiasaan, dan pemberian	Sub 3 → Metode Pembinaan (keteladanan + pembiasaan + nasihat)

No	Informan	Pernyataan Kutipan (Statements)	Pengkodean (Coding) sesuai Sub-bahasan
		nasihat.”	
7	Aqila (Siswa)	“Guru PAI selalu datang lebih awal, pakaian rapi, pakai kaos kaki hitam Rabu–Jumat.”	Sub 2 → Peran Guru PAI (keteladanan dalam penampilan & ketepatan waktu)
8	Aqila (Siswa)	“Kalau buat teman sedih saya minta maaf, kadang kasih hadiah.”	Sub 1 → Bentuk Karakter Tanggung Jawab (meminta maaf & kompensasi)
9	Nuraziyza (Siswa)	“Sebelum belajar harus berdoa dulu... guru selalu mengingatkan.”	Sub 3 → Metode Pembinaan (pembiasaan doa & pengingat rutin)
10	Azzam (Siswa)	“Tanggung jawab itu menjaga & merawat barang titipan dengan baik.”	Sub 1 → Bentuk Karakter Tanggung Jawab (menjaga barang titipan)
11	Raehan (Siswa)	“Guru memarahi ketika salah tapi juga menasehati... selalu berpakaian rapi & tepat waktu.”	Sub 2 → Peran Guru PAI (kombinasi teguran + nasihat + keteladanan)
12	Murrahmiah (Siswa)	“Tugas kelompok menyapu bersama-sama, menulis Al-Qur'an bersama.”	Sub 1 → Bentuk Karakter Tanggung Jawab (kolaborasi & gotong royong) + Sub 3 → Metode Pembinaan (praktik langsung)

No	Informan	Pernyataan Kutipan (Statements)	Pengkodean (Coding) sesuai Sub-bahasan
13	Hj. Sarnawati (Kepsek)	“Metode paling efektif adalah memberikan contoh dan teladan kepada siswa.”	Sub 3 → Metode Pembinaan (keteladanan sebagai metode paling efektif)
14	Ibu Rinha (Guru PAI)	“Mulai dari diri sendiri dulu... siswa akan meniru apa yang saya lakukan.”	Sub 2 → Peran Guru PAI (keteladanan sebagai langkah pertama pembinaan)
15	Semua informan (8 orang)	Secara konsisten menyebutkan “contoh/teladan/guru selalu tepat waktu & rapi” sebagai yang paling berkesan bagi siswa	Sub 2 → Peran Guru PAI (keteladanan) – muncul 100% informan
16	7 dari 8 informan	Menyebutkan “selalu menasehati”, “diulang-ulang”, “mengingatkan terus”	Sub 3 → Metode Pembinaan (nasihat berulang)
17	7 dari 8 informan	Menyebutkan “dibiasakan”, “pembiasaan”, “setiap hari dilakukan”	Sub 3 → Metode Pembinaan (pembiasaan/habituasi rutin)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Tabel tabulasi secara jelas menunjukkan bahwa bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang paling sering muncul dan disepakati semua informan adalah ketepatan waktu (datang ke sekolah, sholat berjamaah, mengumpulkan tugas),

kepatuhan terhadap tata tertib serta seragam, dan pelaksanaan piket kebersihan secara mandiri. Siswa secara spontan menyebutkan indikator yang sama dengan guru dan kepala sekolah, seperti “datang sebelum jam 7”, “pakaian rapi dan kaos kaki hitam”, serta “menyapu bersama tanpa disuruh”. Hal ini menggambarkan bahwa di UPTD SDN 52 Parepare, karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya menjadi harapan guru, tetapi sudah terinternalisasi sebagai standar perilaku sehari-hari siswa. Aspek tanggung jawab sosial (meminta maaf dan memberi hadiah saat menyakiti teman) serta menjaga barang titipan juga muncul dari perspektif siswa, menandakan bahwa pembinaan tidak hanya bersifat administratif, melainkan telah menyentuh dimensi akhlak dan empati.

Pada sub-bahasan kedua, peran guru PAI sangat menonjol sebagai figur keteladanan yang hidup dan nyata bagi siswa. Semua informan tanpa terkecuali (100%) menyebut kata-kata “contoh”, “teladan”, “guru selalu tepat waktu”, “pakaian rapi”, “datang lebih awal”) menempatkan keteladanan pribadi guru PAI sebagai sumber motivasi utama siswa untuk berubah menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Guru PAI tidak hanya mengajar agama, tetapi menjadi “cermin berjalan” yang setiap hari dilihat, ditiru, dan dirasakan siswa. Pernyataan kepala sekolah dan guru kelas yang mengakui bahwa “siswa meniru apa yang dilakukan guru” serta pernyataan siswa yang secara detail menyebut atribut fisik guru PAI (kaos kaki hitam, pakaian rapi, semangat mengajar) memperkuat bahwa keteladanan merupakan peran paling strategis dan efektif yang dijalankan guru PAI di sekolah ini.

Adapun metode pembinaan yang paling dominan dan berulang kali disebut adalah triad keteladanan – nasihat berulang – pembiasaan rutin. Keteladanan muncul pada 100% informan, nasihat berulang pada 7 dari 8 informan, dan pembiasaan pada

7 dari 8 informan, menjadikannya metode inti yang saling menguatkan. Hukuman fisik hampir tidak pernah disebut, bahkan ditolak secara tegas oleh salah satu guru, menunjukkan budaya pembinaan yang humanis dan sesuai prinsip pendidikan Islam. Praktik langsung seperti sholat berjamaah, doa sebelum belajar, tugas kelompok menulis Al-Qur'an, dan piket bergotong-royong menjadi wujud konkrit pembiasaan yang memperkuat karakter. Dengan demikian, tabel ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab di UPTD SDN 52 Parepare sangat ditentukan oleh konsistensi guru PAI dalam menjadi teladan hidup, memberikan nasihat yang tidak pernah lelah diulang-ulang, serta menciptakan rutinitas pembiasaan yang bernuansa keagamaan setiap hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Kota Parepare terwujud dalam tiga klaster utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif lainnya. Disiplin paling dominan ditunjukkan melalui ketepatan waktu, penyelesaian tugas dan PR, menjaga kebersihan kelas, serta kegiatan kolektif seperti menyapu bersama dan menulis Al-Qur'an dalam kelompok. Tanggung jawab tercermin dalam kolaborasi kelompok, ketelitian mengerjakan tugas sesuai instruksi, meminta maaf bila salah, serta menjaga barang titipan. Perilaku positif pendukung meliputi pemberian hadiah untuk memperbaiki kesalahan dan penghormatan kepada guru serta orang tua. Dengan demikian, karakter disiplin dan tanggung jawab telah terinternalisasi melalui rutinitas harian yang terstruktur dan bernuansa religius.

Guru PAI berperan sebagai pusat pembinaan karakter dengan menjalankan dua fungsi utama sekaligus, yaitu memberikan input pembinaan karakter dan mengawal implementasi pembinaan. Input utama berupa keteladanan pribadi,

motivasi serta semangat, dan nasehat-pengingat yang terus-menerus. Implementasi dilakukan melalui pendekatan keagamaan, hukuman serta teguran yang mendidik, dan kerjasama intensif dengan orang tua. Guru PAI diposisikan sebagai figur uswah hasanah yang menjadi sumber inspirasi sekaligus pengawas moral peserta didik. Peran ini menjadikan guru PAI sebagai aktor kunci yang menentukan keberhasilan pembinaan karakter di sekolah dasar tersebut.

Metode yang paling dominan digunakan guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab adalah pembiasaan (habitiasi) yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Pembiasaan dilaksanakan dengan keteladanan langsung guru, penegakan tata tertib, pemberian contoh nyata, serta pendampingan individu ketika siswa melakukan kesalahan. Metode pendukung berupa nasehat, bimbingan, penilaian harian, dan pemberian motivasi juga sering digunakan. Meskipun masih terdapat siswa yang sulit disiplin, guru tetap sabar menerapkan pendekatan persuasif dan religius daripada otoriter. Pembiasaan terbukti menjadi metode paling efektif karena sesuai dengan prinsip pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, guru PAI di UPTD SDN 52 Kota Parepare telah menjalankan peran yang sangat strategis dan komprehensif dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Keberhasilan pembinaan sangat ditentukan oleh kombinasi keteladanan pribadi guru, konsistensi pembiasaan, serta sinergi dengan orang tua dan pendekatan keagamaan yang kuat. Temuan ini memperkuat bahwa pembentukan karakter pada jenjang sekolah dasar tidak cukup hanya dengan peraturan tertulis, melainkan memerlukan kehadiran guru sebagai teladan hidup yang terus-menerus membimbing dan menginspirasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi

acuan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan peran guru PAI sebagai agen utama pendidikan karakter.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil temuan yang telah disajikan sebelumnya dengan mengaitkan antara data lapangan dan teori yang relevan. Pembahasan ini difokuskan pada tiga rumusan masalah yaitu: (1) Bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, (2) Peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab, (3) Metode yang digunakan untuk membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

1. Bentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di UPTD SDN 52 Parepare

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare sudah mulai terbentuk dengan baik. Sebagian besar peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sebagai dasar dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suyanto yang menyatakan bahwa disiplin merupakan ketaatan seseorang terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Sementara itu, tanggung jawab adalah kesediaan untuk melaksanakan kewajiban serta menerima konsekuensi dari perbuatannya. Kedua nilai ini saling berkaitan erat dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Disiplin peserta didik di sekolah tampak pada kepatuhan terhadap jadwal piket, kebersihan kelas, dan pelaksanaan doa sebelum serta sesudah pelajaran. Hal tersebut menggambarkan adanya pembiasaan positif yang mendukung pembentukan karakter islami di lingkungan sekolah. Guru PAI juga menanamkan kedisiplinan religius, seperti berwudu dengan tertib, menjaga kebersihan diri, dan melaksanakan salat tepat waktu. Ini sejalan dengan pandangan Muchlas Samani & Hariyanto bahwa pendidikan karakter harus berakar pada nilai-nilai religius yang menjadi pedoman hidup peserta didik.

Namun, meskipun sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap disiplin, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan, seperti datang terlambat atau tidak membawa perlengkapan belajar lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin memerlukan proses berkelanjutan melalui bimbingan dan keteladanan. Menurut Lickona, pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang konsisten dan berulang, di mana guru berperan penting sebagai teladan moral bagi peserta didik.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas sekolah, terutama pekerjaan rumah (PR), belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa masih kurang menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Faktor lingkungan rumah dan kurangnya pengawasan orang tua menjadi salah satu penyebab rendahnya tanggung jawab tersebut. Hal ini memperkuat teori Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan sinergi antara sekolah dan keluarga agar nilai-nilai moral dapat tertanam dengan kuat di diri anak.

Dengan demikian, bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare dapat dikategorikan cukup baik namun belum optimal. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah sudah memberikan hasil positif, tetapi masih dibutuhkan pembinaan lanjutan dan dukungan dari orang tua agar kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dapat berkembang secara menyeluruh.

2. Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di UPTD SDN 52 Parepare memiliki peran yang sangat strategis dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Peran tersebut dijalankan melalui berbagai fungsi, yaitu sebagai pembimbing, pemberi nasihat religius, teladan (*uswah hasanah*), motivator, dan penghubung antara sekolah dengan orang tua.

Sebagai pembimbing, guru PAI mengarahkan peserta didik agar memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran Islam. Guru tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menanamkan makna spiritual di balik setiap tindakan disiplin. Hal ini sesuai dengan teori Ahmad Tafsir yang menyebutkan bahwa guru PAI berperan sebagai *murabbi*, yaitu pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral siswa melalui bimbingan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Sebagai pemberi nasihat religius, guru PAI menggunakan pendekatan spiritual dalam membina karakter siswa. Nasihat yang diberikan tidak bersifat memaksa, melainkan menyentuh hati peserta didik agar mereka menyadari nilai kebaikan dalam setiap tindakan disiplin dan tanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam konsep *tarbiyah islamiyah*, yang

menekankan pentingnya pendidikan dengan kasih sayang dan nasehat bijak dalam membentuk akhlak anak.

Guru PAI juga berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Keteladanan ini menjadi metode paling efektif karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Dalam hal ini, guru PAI menolak penggunaan hukuman fisik dan lebih menekankan pembinaan melalui contoh nyata. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah yang mampu menjadi teladan bagi muridnya.

Selanjutnya, peran guru sebagai motivator juga terlihat jelas dalam penelitian ini. Guru memberikan dorongan moral agar peserta didik termotivasi untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga memberikan penghargaan secara verbal dan moral kepada peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Pendekatan ini selaras dengan teori McClelland tentang motivasi berprestasi, di mana guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dorongan internal peserta didik untuk mencapai keberhasilan melalui bimbingan positif.

Selain itu, guru PAI berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembinaan karakter anak dapat berjalan konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah. Hal ini mendukung teori Bronfenbrenner dalam konsep *ecological system theory* bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan demikian, peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab di UPTD SDN 52 Parepare dapat dikatakan berjalan efektif. Guru PAI tidak

hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, teladan moral, dan fasilitator kerja sama antara sekolah dan keluarga.

3. Metode yang Digunakan untuk Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di UPTD SDN 52 Parepare menggunakan beberapa metode dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab, yaitu metode keteladanan, nasehat religius, penguatan tata tertib, pembiasaan, dan kerja sama dengan orang tua. Pertama, metode keteladanan dan nasehat religius menjadi pendekatan utama dalam pembinaan karakter. Guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui perilaku sehari-hari yang bisa ditiru peserta didik, serta memberikan nasehat yang mengandung pesan moral keagamaan. Pendekatan ini relevan dengan teori Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang efektif adalah pendidikan yang dilakukan dengan contoh nyata dan penyampaian nasihat yang bijak sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

Kedua, metode penguatan tata tertib sekolah dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk menaati aturan, seperti datang tepat waktu, melaksanakan piket kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan. Pembiasaan seperti ini merupakan bentuk *internalisasi nilai* sebagaimana dijelaskan oleh Sutomo bahwa pendidikan karakter harus melalui tahap pembiasaan agar nilai-nilai moral tertanam kuat dalam perilaku sehari-hari.

Ketiga, metode pembinaan tanggung jawab terhadap tugas akademik dilakukan melalui pemberian tugas rumah (PR) dan kegiatan kelompok. Namun, guru juga mengakui bahwa masih terdapat kendala dalam hal ini, terutama karena pengaruh lingkungan rumah yang kurang mendukung. Oleh karena itu, guru perlu

memperkuat kerja sama dengan orang tua agar tanggung jawab anak terhadap tugas dapat meningkat.

Keempat, metode kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan pembinaan karakter. Guru PAI menyadari bahwa karakter anak tidak dapat dibentuk hanya di sekolah, tetapi harus dilanjutkan di rumah. Hal ini sejalan dengan teori Lickona yang menekankan pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, metode pembinaan karakter yang diterapkan di UPTD SDN 52 Parepare mencerminkan pendekatan humanis dan religius, di mana guru PAI berfokus pada bimbingan moral, keteladanan, dan pembiasaan positif tanpa menggunakan hukuman fisik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, meskipun masih memerlukan peningkatan kerja sama dengan orang tua dan penguatan tanggung jawab akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI di UPTD SDN 52 Parepare sangat strategis dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Temuan ini selaras dengan teori peran Talcott Parsons, bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sosial sesuai status dan fungsinya. Guru PAI menjalankan peran sebagai figur moral yang memberikan pengaruh kuat terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori sosialisasi nilai Emile Durkheim, yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai proses moral untuk menanamkan nilai-nilai kolektif kepada generasi muda. Guru PAI berperan sebagai

agen sosialisasi nilai, yang menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, yang menegaskan bahwa karakter baik dibangun melalui tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap kebaikan (moral feeling) dan membiasakan tindakan nyata (moral action).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di UPTD SDN 52 Parepare, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare tergolong baik namun belum sepenuhnya optimal. Peserta didik telah menunjukkan kedisiplinan seperti datang tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, serta menjaga kebersihan. Sementara itu, tanggung jawab siswa tampak melalui kesungguhan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah, walaupun masih ada sebagian yang memerlukan bimbingan lanjutan, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas kelompok.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Guru PAI berperan sebagai pembimbing, teladan (*uswah hasanah*), motivator, pemberi nasihat religius, serta penghubung antara sekolah dan orang tua. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari yang berlandaskan ajaran Islam.
3. Metode pembinaan karakter yang digunakan oleh guru PAI meliputi metode keteladanan, nasihat religius, penguatan tata tertib, pembiasaan positif, dan kerja sama dengan orang tua. Pendekatan ini menunjukkan hasil yang efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Namun, keberhasilan pembinaan karakter memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat berlanjut di lingkungan rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi Guru PAI, hendaknya terus memperkuat peran sebagai teladan moral dan pembimbing spiritual dengan menyesuaikan metode pembinaan karakter terhadap perkembangan psikologis anak. Guru juga diharapkan memperluas kerja sama dengan orang tua agar nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dapat diterapkan secara konsisten di rumah.
2. Bagi Sekolah, diharapkan mendukung pembinaan karakter melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, piket kelas, dan pembiasaan religius yang menumbuhkan kedisiplinan serta tanggung jawab. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan atau pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam pendidikan karakter.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan ikut serta dalam proses pembinaan karakter dengan memberikan teladan dan pengawasan yang positif di rumah. Dukungan orang tua akan memperkuat hasil pendidikan karakter yang telah ditanamkan oleh guru di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter, seperti peran

lingkungan sosial, media digital, dan metode inovatif dalam pendidikan karakter berbasis nilai Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Al, Syahril Hasibuan et al., "Media Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, vol 5 (2022)
- Bukoting, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3.2 (2023),
- Rifa Pramsanti, et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh", *Jurnal Papeda*, Vol.2 (2020)
- Mardan Umar, Feiby Ismail., "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)", *Cv. Pena Persada*, 2020,
- Fathurrohman, "Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, 2021.
- Fikri, Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. by Andi Nurindah Sari (Iain Parepare Nusantara Press, 2023)
- Firmansyah, Mokh Iman, "*Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 2019
- Gita, et al., "Menghadapi Pengaruh Gadget : Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Anak", Agustus, 2024
- H, Sutarto., "*Sosiologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Pendidikan*" (Deepublish, 2023)
- Hamimah, Nur, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Wudhu Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap 1 Seruyan Raya. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya", 2021
- Hardiyati, Mikyal, and Umi Baroroh, "Tujuan Dan Materi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Penelitian*, 13.1 (2019)
- Hidayati, et al., "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5.2 (2021)
- Hidayatullah, et al., "Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.2 (2020)

- Jannah, W, "Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru", 2021,
- Kurniawan, et al., "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Siswa Kelas XII Di SMK Texmaco Purwasari", *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.02 (2021)
- Loloagin, et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK", *Journal on Education*, 05.03 (2023)
- M, Nurhasanah, "*Disiplin Dalam Ibadah: Perspektif Islam Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari*" (Pustaka Ilmu, 2020)
- Matara, Kusumawaty, "*Psikologi Pendidikan*" (Selat Media Partners, 2023)
- Muflihini, Leni Rosita dan Ahmad, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP 5 Demak", Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)', 2020
- Mukhlis, 'Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN 3064-3104 Signifikansi Dan Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah Integrated Education Journal', *Integrated Education Journal*, 1.1 (2024)
- Mukoddam, Muhammad Mufti, "Konsep Taat Pada Pemimpin Dalam Al-Qur'an", (2022)
- Nikmah, Ulfatun, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Karang Balong Ponorogo", 2018
- Ningsih. R & Wahyuni. S, "Implementasi Teori Peran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*', 2023
- Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019"
- Saleh, Muhammad, "Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Tinggi", 2022
- Setiawan, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa", *Pendidikan*, 1.13 (2018)
- Sik, H Suchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (CV Syakir Media Press, 2021)
- Siregar, et al., 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis', *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan,*

- Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024),
- Soekanto, Soerjono, 'Sosiologi Suatu Pengantar' (Rajawali Pers, 2021),
- Subagyo, et al., 'Metode Penelitian Kualitatif', CV. Aksara Global Akademia, 2023
- Suryadi, Dede, *Sosiologi Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Masyarakat* (CV Global Aksara, 2023)
- 'Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Media Wacana, 2003)
- Wahyuni, et al., 'Implementasi Teori Peran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,' *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, vol 13 (2023)
- Wiantisa, et al., 'Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa', *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2022)
- Yulianingsih, et al., 'Penanaman Nilai – Nilai Islami Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras', 1.2 (2022)

LAMPIRAN

LAMPIRAN I SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3732 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Menimbang	:	a.	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
Mengingat	:	b.	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
		1.	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6.	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7.	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8.	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9.	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10.	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		11.	Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah.
Memperhatikan	:	a.	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;
		b.	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;	
Kesatu	:	Menunjuk saudara : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. Masing-masing sebagai pembimbing bagi mahasiswa :	
		Nama	: Hamriah
		NIM	: 2120203886208097
		Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
		Judul Skripsi	: Peran guru PAI dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di UPT SDN 52 Parepare
Kedua	:	Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;	
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;	
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;	
Kelima	:	Surat Keputusan yang lama tidak berlaku lagi.	

Ditetapkan di : Parepare
Pada tanggal : 10 Oktober 2024
Dekan


Hamdan, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

LAMPIRAN II SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Sireang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email : mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3228/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

30 September 2025

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: HAMRIAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 02 Pebruari 2003
NIM	: 2120203886208097
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JL.LATASAKKA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di UPTD SDN 52 Kota Parepare

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 September 2025 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN III SURAT IZIN PENELITIAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

SRN IP0000849



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 849/IP/DPM-PTSP/10/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **HAMRIAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. LATASAKKA, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI UPTD SDN 52 KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 52 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **30 Oktober 2025 s.d 30 November 2025**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **30 Oktober 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



LAMPIRAN IV SURAT IZIN TELAH MENELITI

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 52 PAREPARE
Jl. H. Agus Salim No. 1, RT/RW 001/01, Kel. Soreang, Kec. Soreang, Kota Parepare
Prov. Sulawesi Selatan, Kode Pos: 91117. E-Mail: sd52_parepare@pdpd.kota-parepare.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 471.2/032/SDN52/XI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 52 Parepare di Kecamatan Soreang Kota parepare Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa

Nama : HAMRIAH
Nim : 2120203886208097

Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Pekerjaan/Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Alamat : JL. LATASAKKA, PAREPARE

Benar yang tersebut Namanya diatas telah melakukan penelitian di UPTD SD Negeri 52 Parepare dari tanggal 30 Oktober s.d 30 November 2025 dengan judul **"PERAN GURU PAI DALAM KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI UPTD SDN 52 KOTA PAREPARE"**

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 17 November 2025
Kepala sekolah


H. SARNAWATI, S.Ag.
110082010012003

LAMPIRAN V INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Hamriah
Nim : 2120203886208097
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina
Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di UPTD
SD Negeri 52 Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru

1. Bagaimana Ibu menilai kedisiplinan siswa di sekolah ini?
2. Apa saja perilaku yang mencerminkan disiplin siswa di kelas maupun di luar kelas?
3. Menurut Ibu, sejauh mana tanggung jawab siswa terhadap tugas sekolah (PR, piket, dll)?
4. Apa contoh konkret perilaku tanggung jawab yang sering Ibu lihat pada siswa?
5. Apa langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam membina karakter disiplin siswa?

6. Bagaimana pendekatan Ibu dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui pelajaran PAI?
7. Apakah Ibu menggunakan pendekatan tertentu seperti nasihat, keteladanan, atau hukuman dalam pembinaan karakter?
8. Bagaimana Ibu menilai efektivitas peran Anda sebagai guru PAI dalam membentuk karakter siswa?
9. Metode apa saja yang Ibu gunakan untuk membina karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?
10. Apakah Ibu menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik langsung, atau metode lainnya?
11. Bagaimana keterlibatan siswa saat Ibu menerapkan metode-metode tersebut?
12. Apakah ada kerja sama dengan guru lain atau orang tua dalam pembinaan karakter siswa?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Apa arti disiplin menurut Anda?
2. Menurut Anda, apakah anda sudah disiplin dalam datang ke sekolah dan mengikuti pelajaran?
3. Apa arti tanggung jawab menurut Anda?
4. Apakah Anda selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?
Bagaimana caramu mengerjakannya
5. Menurut Anda, bagaimana cara guru PAI membimbing anda agar disiplin dan bertanggung jawab?
6. Apakah guru PAI sering memberikan nasihat tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab?

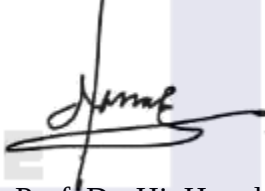
7. Bagaimana sikap guru PAI yang membuat anda termotivasi untuk menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab?
8. Apa saja kegiatan di kelas PAI yang menurut anda dapat membantu menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab?
9. Apakah Anda pernah diberi tugas kelompok atau praktik yang mengajarkan tanggung jawab?
10. Apa yang anda rasakan setelah mendapat bimbingan dari guru PAI dalam hal disiplin dan tanggung jawab?

Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Menurut Ibu, bagaimana gambaran umum karakter disiplin peserta didik di UPTD SDN 52 Parepare?
2. Dalam hal kedisiplinan, aspek apa yang paling terlihat dari perilaku siswa (misalnya disiplin waktu, tata tertib, kebersihan, berpakaian, dan sebagainya)?
3. Bagaimana Ibu melihat tingkat tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas mereka, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah?
4. Apakah ada kegiatan sekolah yang secara khusus menunjukkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa? Bisa dijelaskan?
5. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah ini?
6. Bagaimana pandangan Ibu mengenai kontribusi Guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah ini?

7. Apakah Guru PAI memberikan keteladanan atau contoh nyata terkait kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa?
8. Bagaimana komunikasi dan kolaborasi antara Guru PAI dengan guru-guru lain dalam pembinaan karakter siswa?
9. Apa saja metode yang digunakan guru (khususnya Guru PAI) dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik?
10. Metode apa yang menurut Ibu paling efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab? Mengapa?
11. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau program khusus yang mendukung metode pembinaan karakter tersebut?
12. Bagaimana evaluasi sekolah terhadap keberhasilan metode-metode pembinaan karakter yang telah diterapkan?

Mengetahui:
Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si,
NIP. 195812311986032118

LAMPIRAN VI DOKUMENTASI

Keterangan: Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah UPTD SDN 52



Keterangan: dokumentasi Bersama Guru PAI (Ibu Nurana)



Keterangan: Dokumentasi Bersama Guru PAI (Ibu Rinha)



Keterangan: Dokumentasi Bersama Siswa SDN 52 (Aqila)



Keterangan: Dokumentasi Bersama Siswa SDN 52 (Azzam)



Keterangan: Dokumentasi Bersama Siswa SDN 52 (Nuraziyya)



Keterangan: Dokumentasi Bersama Siswa SDN 52 (Raehan)



Keterangan: Dokumentasi Bersama Siswa SDN 52 (Murrahmiah)



BIODATA PENULIS



HAMRIAH. Lahir di Parepare pada hari Ahad 02 Februari 2003, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Umar dan Ibu Nurdiana. Penulis bertempat tinggal di Tonrangan, Jl. Latasakka, Parepare. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-kanak Waeputeh, Topoyo pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2009 setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu SD DDI UJUNG BARU Kota Parepare tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di Mts DDI UJUNG LARE Kota Parepare 2015 dan lulus pada tahun 2018, selanjutnya di tingkat Sekolah Madrasah Aliyah Negeri, penulis melanjutkan studinya di MAN 2 Kota Parepare pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2021 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Reguler pada tahun 2024 di Desa Kenje, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2024 selama 45 hari di SMPN 10 Kota Parepare. Pada tahun 2024 Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di UPTD SDN 52 Kota Parepare.